

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 WAY TENONG  
LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

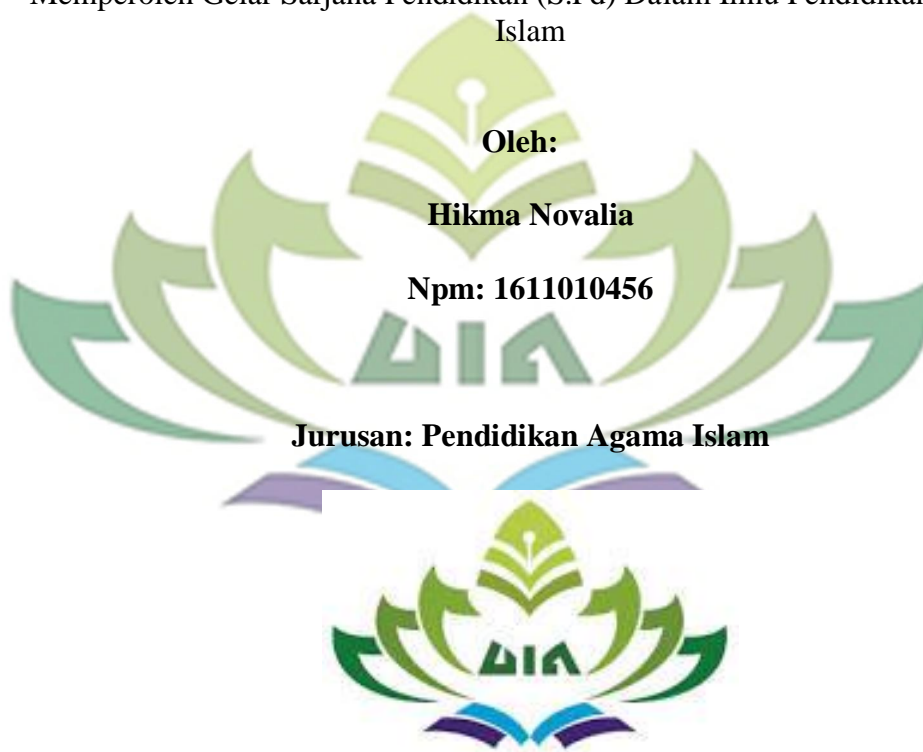
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama  
Islam

**Oleh:**

**Hikma Novalia**

**Npm: 1611010456**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2021 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 WAY TENONG  
LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama  
Islam

**Oleh:**

**Hikma Novalia**

**Npm: 1611010456**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Deden Makbuloh, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2021 M**

## **ABSTRAK**


### **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 WAY TENONG**

**Oleh**

**Hikma Novalia**



Kemampuan membaca Al-Quran siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam harus dipecahkan melalui bantuan dan bimbingan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa tentu merupakan tugas utama guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian terdapat permasalahan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sumber daya Manusia yang terbatas, sarana prasarana yang kurang memadai, sehingga upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa belum berhasil secara maksimal.



Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Way Tenong belum berhasil. Sedangkan manfaat dari penelitian ini melihat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Way tenong

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Way Tenong, Lampung Barat, telah dilakukan dengan baik, Walaupun hasilnya belum maksimal, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah : Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), memberikan jam tambahan dengan bekerjasama dengan organisasi sekolah Rohis Islam dan mengevaluasi lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: Upaya, Kemampuan Membaca





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-  
Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri  
2 Way Tenong Lampung Barat**

**Nama : Hikma Novalia**

**NPM : 1611010456**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag**

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**NIP. 1973050320011121001**

**NIP. 1972051551997023000**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag.**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat "**. Disusun oleh : **Hikma Novalia , NPM: 1611010456,**  
Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada  
Hari/Tanggal: **Senin/ 12 April 2021.**

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

**Ketua : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

**Sekretaris : Fitriani, S.IQ., m.Pd.i**

**Penguji Utama : Drs. Ruswanto, M.Ag**

**Penguji Pendamping I: Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag**

**Penguji Pendamping II: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 198803 2 002**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian .....	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
 <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	
A. Guru Pendidikan Agama Islam .....	18

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
3. Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam .....	22
4. Profesionalisme Dan Kompetensi Guru.....	24
5. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	27
6. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI.....	30
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	32
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	32
2. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	35
3. Faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an...	37
C. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an ...	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	50
1. Jenis Penelitian .....	50
2. Sifat Penelitian.....	50
B. Ruang Lingkup Penelitian .....	51
1. Subjek Penelitian .....	51
2. Objek Penelitian .....	52
3. Lokasi Penelitian .....	52
C. Sumber Data .....	53
D. Metode Pengumpulan Data .....	54
1. Observasi .....	54
2. Wawancara .....	55

3. Dokumentasi .....	56
E. Metode Analisis Data .....	57
F. Uji Keabsahan Data .....	59
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	
A. Analisis Data Temuan.....	61
B. Temuan Penelitian.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Rekomendasi .....	74
C. Penutup.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam memahami pengertian judul skripsi ini, yaitu *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat. ”*. Maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan judul tersebut secara singkat yaitu sebagai berikut :

#### **1. Upaya**

Upaya adalah “usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.<sup>1</sup> Upaya yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-quran peserta didik.

#### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 201.

Guru pendidikan agama islam adalah “seorang yang telah mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam kepada seorang, kelompok atau kelas.”<sup>2</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh seorang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau pendidik khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah: 1) menaikan (derajat, tahap dan sebagainya), mempertinggi, mempertebal, 2) meningkatkan diri, menegakkan diri.<sup>3</sup>

### 4. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya “kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat berada, kaya”.<sup>4</sup> Jadi kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.

### 5. Al-Qur'an

Secara bahasa diambil dari kata *qara'a- yaqro'u- qur'aanan*, yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. VII, 2003), h. 16.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke III, 2003), h. 1198.

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2008), h. 239. 5

dari *al-qiroah* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>5</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan membaca Al-Quran adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai pandangan hidup bagi seluruh umat manusia”.<sup>6</sup>

Dengan demikian sesuai dengan pengertian yang berdasarkan dari istilah-istilah judul skripsi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa skripsi ini mempelajari tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat., yang menjadi pokok bahasan adalah suatu kemampuan semakin meningkat yang mempunyai tujuan agar pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.17

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, h. 134.

1. Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran berfungsi sebagai pendidik bagi anak didiknya, yang menyampaikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepadanya, sehingga Anak memperoleh perubahan perilaku baik dalam cara berfikir, maupun bertindak. Guru juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengaruh potensi yang dimiliki oleh anak didik agar mereka memiliki perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam meningkatkan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki Strategi yang dapat meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al-Qur`an dan pemahamannya terhadap Ilmu Tajwid.
2. Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat memiliki peranan strategis dalam rangka membantu pihak kepala sekolah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul khususnya yang menyangkut masalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran peserta didik. Namun dalam rangka menjalankan tersebut, guru sering mengalami kesulitan atau hambatan baik internal maupun eksternal, mengetahui berbagai macam peran guru Pendidikan Agama Islam dan berbagai faktor yang mempengaruhinya merupakan hal urgen dalam bentuk penelitian ilmiah.

### **C. Latar Belakang**



Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membimbing individu agar dapat mengembangkan potensi secara optimal sehingga dapat di dayakan dalam kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan juga bertujuan untuk memperoleh pengalaman guna untuk memecahkan masalah-masalah baru dalam kelas, dan untuk memecahkan sebuah masalah siswa perlu berfikir.<sup>8</sup> Dengan adanya pendidikan, siswa dilatih dan dituntut untuk berfikir agar memecahkan semua masalah-masalah dalam kehidupannya.

Dengan tercapainya tujuan pendidikan, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pendidikan. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan prestasi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia,2005), hal.21.

<sup>8</sup> Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:2017),h.218

Melalui proses pendidikan seorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 3-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.*

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia didunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka pendidikan disekolah berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Murni Djsmsl, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta: 1980/1981),h.133

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar anak didik memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam sehingga dapat membentuk diri menjadi hamba Allah untuk mencapai keridhaan Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Sedangkan tujuan khusus pendidikan agama jelas berbeda dengan tujuan umum. Adapun tujuan khusus terdapat pada jenjang atau tahapan-tahapan pada program pendidikan tertentu, dan setiap tahapan yang dilalui itu mempunyai tujuan tertentu yang disebut tujuan khusus.

Tujuan khusus pendidikan agama islam adalah tujuan agama pada setiap tahap atau tingkat yang dilalui, seperti misalnya tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah dan beberapa pula untuk perguruan tinggi.

Perkembangan pendidikan keagamaan di Indonesia masih dihadapkan sejumlah permasalahan yang cukup mendasar. Permasalahan ini menyangkut berbagai prangkat pendidikan yang mendukung pada kualitas pengembangan akademik dan sarana yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat procedural.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Refika Aditama: Bandung,2009),.hal.5

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya,2008),hal.135

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan sekolah maupun luar sekolahnya, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam keutamaan AL-Qur'an banyak hadist yang menunjukkan kelebihan Al-Qur'an dan keagungannya. Di antaranya ada yang berhubungan dengan keutamaan mempelajari dan mengajarkannya, ada yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan membaca dan memperhatikannya, dan adapula yang berhubungan dengan keutamaan tentang penghapalan dan pemantapannya.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

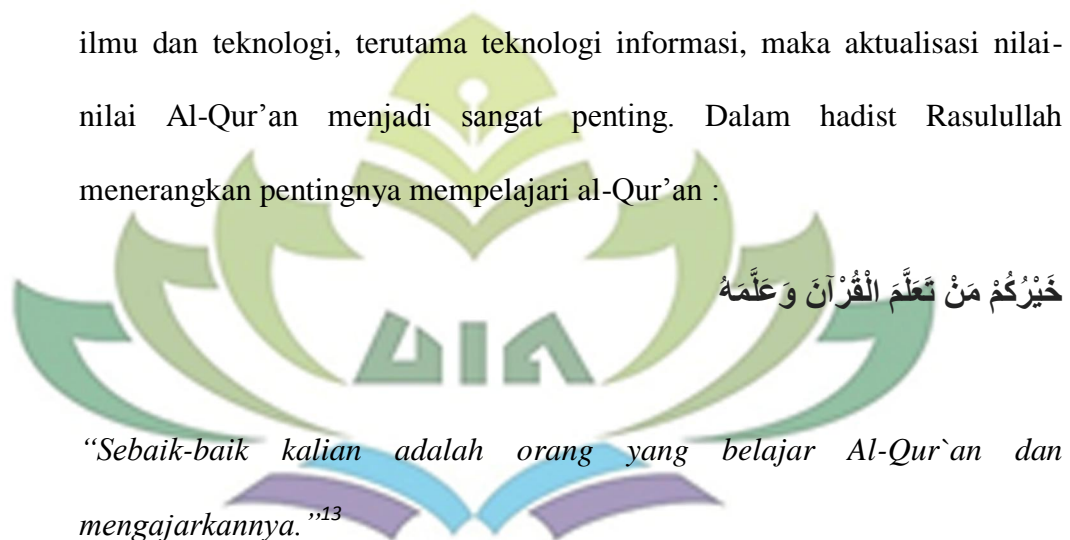
يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang*



*Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merug.*<sup>12</sup>

Mempelajari Al-Qur'an, menggali kandungannya, dan menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat memang merupakan tuntunan yang tidak ada ada habisnya. Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Dalam hadist Rasulullah menerangkan pentingnya mempelajari al-Qur'an :



Secara normative, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan. Pertama, dimensi spiritual, yaitu iman, taqwa, dan akhlak mulia. Kedua, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Ketiga, dimensi kecerdasan yang

<sup>12</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy,,*Studi Ilmu Al-Qur'an* (CV. Pustaka Setia: Bandung,2008),h.15-17

<sup>13</sup> <http://pta-jambi.go.id/2-beritapta/4961-belajar-al-qur-an-dan-mengajarkannya-kultum-abd-rahman-usman>, di akses pada 23 April 2021

membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inovatif, dan produktif.

Jika Al-Qur'an terus dikembangkan, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarah mereka sendiri. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk terus dan terus memasyarakatkan Al-Qur'an dengan tekanan kepada pendalaman isi serta kandungannya sudah tentu awalnya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>14</sup> kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hal diatas, sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang pendidik dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar kelak peserta didik dapat memahami isi al-qur'an dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an maka dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai strategi, ketepatan waktu, dan metode yang bervariasi, maksudnya guru menerapkan beberapa macam metode seperti ceramah, yang disertai dengan metode demonstrasi, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan latihan siap secara bervariasi. Hal ini sesuai pendapat H.M Arifin yang menyatakan

---

<sup>14</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* ( PT. Ciputat Press: Jakarta, 2005),h.19

bahwa:”keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri, bukan pada sasarannya.<sup>15</sup>

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu mislihat syaitan. Sebagaimana hal tersebut Al-Qur'an juga mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang islam baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al-Qur'an diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimaatnya saja, tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Kemukjizatan Al-Qur'an antara lain terletak pada segi bahasa dan kandungannya, yang akan nampak dan terasa manfaat kemukjizatannya ini apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten. Jadi kehebatan Al-Qur'an, kesempurnaan, keterlurusan, keterbaikan, dan jaminannya untuk

---

<sup>15</sup> H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga* ( Bulan Bintang: Jakarta,1976),h.141

mengantarkan manusia pada kehidupan yang bahagia hanya akan nyata dan terasa apabila dicoba dan benar-benar diupayakan pengaktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan metode yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Al-Qur'an, terutama dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kriteria membaca Al-Qur'an yang baik adalah sesuai makhorijul huruf, yaitu melafalkan atau mengucapkan huruf. Kriteria membaca Al-Qur'an yang baik sesuai tajwid adalah panjang dan pendeknya dalam melafalkan ucapan dalam tiap ayat Al-Qur'an dengan benar. Kriteria membaca Al-Qur'an yang baik adalah melafazkan, menyembunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat Al-Qur'an.

Untuk dapat lebih jelas mengenai data awal tentang kemampuan membaca Al-qur'an di SMPN 2 Way Tenong Lampung Barat penulis sajikan dalam table berikut:



Berdasarkan tabel diatas, terlihat dari 32 peserta didik yang membaca Al-qur'an sebagian peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dari data diatas terlihat bahwa ada banyak peserta didik yang masih belum baik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mrngadakan penelitian secara mendalam tentang upaya guru pendidikan islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.**

#### **D. Identifikasi Masalah**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an maka dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai strategi, ketepatan waktu, dan metode yang bervariasi, maksudnya guru menerapkan beberapa macam metode seperti ceramah, yang disertai dengan metode demonstrasi, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan latihan siap secara bervariasi. Hal ini sesuai pendapat H.M Arifin yang menyatakan bahwa:”keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan

oleh kemampuan guru itu sendiri, bukan pada sasarannya.<sup>16</sup> Maka pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan mengetahui apa kendala yang di hadapi guru dalam upayanya.

### **E. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya terfokus pada :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat

### **F. Rumusan Masalah**

Menurut S. Margono “masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

---

<sup>16</sup> H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga* ( Bulan Bintang: Jakarta,1976),h.141

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis dapat menyampaikan beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan mempunyai manfaat adalah sebagai berikut

1. Melihat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.

2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Skripsi Nauval Azhari berjudul: “ *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*” UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2019, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Skripsi ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Hasil uji hipotesis tes akhir atau posttest kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat bahwa Sig (2-tailed) = 0.017 ini berarti pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  H1 diterima. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu, skripsi ini meneliti tentang pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di TPA, sedangkan peneliti berfokus kepada upaya yang



dilakukan guru PAI terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di sekolah.<sup>17</sup>

2. Skripsi Subektyo Murdani berjudul: ***“Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus”***, UIN Raden Intan Lampung ,Tahun 2020, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan , Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Skripsi ini menyatakan bahwa kemampuan membaca al-qur`an peserta didik kelas V MI Nurul Islam Gunungsari sudah baik. terlihat saat pengamatan berlangsung bahwa terdapat siswa yang sudah lancar membaca al-qur`an sesuai ilmu tajwid, makhrijul huruf dan menggunakan irama. Terdapat beberapa peserta didik yang membaca alqur`an sudah bisa tetapi belum menggunakan kaidah tajwid dan ada 1 siswa yang belum bisa membaca al-qur`an. Metode Tartil juga sangat baik digunakan dalam pembelajaran membaca al-qur`an karena dalam pembelajarannya pelan, perlahan tidak terburu-buru dan tetap memperhatikan kaidah tajwid. Jadi pembelajaran membaca al-qur`an melalui metode tartil sudah berjalan dengan baik. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu, skripsi ini meneliti tentang pengaruh metode Tartil terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, sedangkan peneliti berfokus

---

<sup>17</sup> Nauval Azhari, *Pengaruh Metode Umami Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019

kepada upaya yang dilakukan guru PAI terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di sekolah.<sup>18</sup>

3. Skripsi Agus Dwi Prasajo berjudul: ***“Penggunaan metode tahsin terhadap kemampuan membaca Alquran pada mata pelajaran Alquran hadits kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung”***. UIN Raden Intan Lampung ,Tahun 2020, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan , Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 50 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23 % dengan kriteria tercapai. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu, skripsi ini meneliti tentang pengaruh metode Tahsin terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an

---

<sup>18</sup> Subektyo Murdani, *Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus*”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020

Hadits, sedangkan peneliti berfokus kepada upaya yang dilakukan guru PAI terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di sekolah.<sup>19</sup>

4. Abdurrosyid, A. (2019). Journal UIN Mataram berjudul: ***UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI DI RA NURIS SUFYAN LIRIDLALLAH***. *Islamic Edu Kids*, 1(2), 20-26. Kajian ini Membahas Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro' dan kartu huruf. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui penerapan metode iqro' dan kartu huruf. Permasalahan yang ditemui di RA Nuris Sufyan Liridlallah. Wahyudi adalah anak belum mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan melafazkan huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu artikel ini bertujuan mendeskripsikan metode iqro' dengan kartu huruf yang dapat menarik minat anak. Dengan demikian peneliti mengharapkan anak semakin bertambah pemahamannya dalam bidang membaca Alquran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mana subjek penelitian adalah anak kelas B di RA Nuris

---

<sup>19</sup> Agus Dwi Prasajo, "Penggunaan metode tahsin terhadap kemampuan membaca Alquran pada mata pelajaran Alquran hadits kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020

Sufyan Liridlallah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan melalui permainan kartu huruf, dimana dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an pada anak-anak di RA Nuris Sufyan Liridlallah Kelompok B. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu, skripsi ini meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan media kartu di RA, sedangkan peneliti berfokus kepada upaya yang dilakukan guru PAI terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMP.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Abdurrosyid. *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI DI RA NURIS SUFYAN LIRIDLALLAH*. Jurnal UIN Mataram, 2019

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu kompetensi manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut H.A. Ametembun, guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan *digugu dan ditiru*, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar.<sup>21</sup>

Dalam arti khusus dapat dilakukan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of*

---

<sup>21</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),h.9



*knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantar siswa/anak didik ke taraf yang di cita-citakan, oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan potensi dan tanggung jawabnya.<sup>22</sup> Guru merupakan tumpuan harapan masyarakat agar masa depan anak bangsa dapat berkembang dan terus maju untuk mencerdaskan anak bangsa.<sup>23</sup>

Menurut Zuhairini dikutip dari buku karangan Ahmad Munjin Naasih dan Lilik Nur Kholidah, Pendidikan Agama Islam usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik sesuai sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Arifin, Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman dengan ajaran islam.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar* ( Rajawali Pers: Jakarta,2012),h.125

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kalam Mulia: Jakarta:, 2006),h.169-174

<sup>24</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Refika Aditama: Bandung, 2009),h.5

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.

## **2. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara factual, pelaksanaan internalisasi nilai dan transformasi pengetahuan pada peserta didik secara integral merupakan tugas yang cukup berat ditengah kehidupan masyarakat yang kompleks apalagi pada era globalisasi dan informasi.

Para pakar menggunakan rumusan yang berbeda tentang guru/pendidik, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia.
- b. Pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

- c. Pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, sosok guru yang dikehendaki adalah guru yang memiliki kompetensi atau kecakapan dalam mengajar, dan berkepribadian yang baik. Dengan kompetensi itulah seorang guru akan dapat mencerdaskan anak didiknya dengan berbagai pengetahuan yang diajarkan, dan ilmu pengetahuannya harus serta kode etik guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Disamping sifat tersebut, seorang guru agama agar mendapatkan kesan positif dalam menjalankan tugas terlebih dahulu ia harus memenuhi kewajibannya serta adab-adab, adapun kewajiban serta adab-adab tersebut adalah:

- a. Seorang guru harus mempunyai rasa kasih sayang pada murid-murid dan memperlakukan murid-murid tersebut sebagai anak kandungnya sendiri.
- b. Seorang guru dalam menyampaikan sesuatu/ memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-murid adalah dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT.
- c. Seorang guru harus dapat memberikan nasehat secara ikhlas kapan dan dimana saja terhadap murid-muridnya.
- d. Seorang guru harus bijaksana dalam memberikan teguran pada murid-muridnya.

---

<sup>25</sup> Zakiah Derajat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* ( Bulan Bintang: Jakarta,1987),h.19

- e. Seorang guru harus mampu berbicara dengan bahasa murid-muridnya, mampu pula memahami kemampuan-kemampuan murid-muridnya.
- f. Seorang guru harus mengatakan segala sesuatu kepada murid-murid dengan singkat dan jelas dan tidak perlu mengutarakan ada rahasia-rahasia dibalik yang diterangkan.
- g. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan sekali-sekali bersikap dan bersifat munafik, berbeda antara ucapan dan perbuatan.<sup>26</sup>

### 3. Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam

Secara harafiah “kode etik” berarti sumber etik. Etik artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengajarkan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik guru” diartikan: aturan tata-susila keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan ( yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru) dilihat dari susila. Maksud kata susila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santu, dan keadaban.

Kode etik guru Indonesia merupakan pedoman sikap dan prilaku bertujuan menempatkan guru sebagai profesi yang terhormat, mulia, bermatabat, yang dilindungi undang-undang.

---

<sup>26</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Pedoman Mengajar* (Usaha Nasional: Surabaya, 1981),h.15

Adapun kode etik guru Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan,
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar* ( Rajawali Pers: Jakarta,2012),h.151-159



#### 4. Profesionalisme dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

##### a. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru pembimbing karier, guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, guru dalam jabatan pengawas.

Tugas utama akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercantum dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu.

Secara formal, untuk menjadi professional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru memenuhi kriteria professional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi umumnya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan nasional,. Yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri,serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Model pengembangan guru yang strategis melalui pengembangan watak guru, yaitu "watak guru yang paripura". Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah “satu upaya sadar diri dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”(pasal 1 UU No.20 Tahun 2003).<sup>28</sup>

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru menurut Abdul Majid adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>29</sup>

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar terciptanya tingkat kedewasaan, mampu berdiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.

Jadi kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan no.20 tahun 2003*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2003),h.120-123.

<sup>29</sup> Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam* (PT. Refika Aditama: Bandung,2007),h.35

menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai menstransfer ilmunya kepada peserta didik.

Sebagai seseorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga harus memiliki kepribadian yang baik sebagai guru.

Menurut Muhibbin Syah, ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber data
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>30</sup>

## 5. Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam

### a. Tugas guru

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas saja tetapi guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain sebagainya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas-tugas administrasi, tugas pedagogis adalah tugas membantu membimbing, dan memimpin. Menurut Moh Rivai yang dikutip oleh B. Suryobroto mengatakan bahwa "di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu, ia tidak melakukan instruksi-instruksi manusia lain, kecuali dirinya sendiri setelah masuk dalam situasi kelas."<sup>31</sup>

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki profesional. Prinsip profesional guru adalah memiliki bakat minat, panggilan, dan idealis, memiliki

<sup>30</sup> Ibid, h.45-46

<sup>31</sup> B.Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Rineka Cipta: Jakarta), h.4

kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai, memiliki kompetensi yang diperlukan, memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi, bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memperoleh penghasilan yang sesuai dengan prestasi kerjanya, memiliki kesempatan pengembangan profesi, memiliki jaminan perlindungan hukum, serta memiliki organisasi profesi.<sup>32</sup>

b. tanggung jawab guru

Guru memiliki tanggung jawab yang besar, tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar.
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah.
- 3) Melakukan pembinaan kepada murid.
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid.<sup>33</sup>

Adapun mengenai penjelasan hal di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan keterampilan,

<sup>32</sup> Undang-undang GURU dan DOSEN nomor 14 2005, (Asa Mandiri:Jakarta,2009)

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008),h.127-129



pemahaman perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap yang serasi.

2) Turut serta membina kurikulum sekolah

Dalam hubungan ini guru dapat melakukan banyak hal, antara lain: menyarankan ukuran-ukuran yang mungkin dapat digunakan dalam memilih bahan-bahan kurikulum, berusaha menemukan minat, kebutuhan dan kesanggupan murid, berusaha menemukan cara-cara yang tepat agar antara sekolah dan masyarakat tercipta hubungan kerjasamanya yang seimbang mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya dalam hubungan dengan praktek sehari-hari.

3) Melakukan pembinaan terhadap siswa

Membina agar peserta didik menjadi manusia yang berwatak atau berkarakter sudah pasti bukan pekerjaan mudah, mengembangkan watak kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat berani bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai nilai moral yang tinggi yang kesemuanya itu adalah menjadi tanggung jawab guru.

4) Memberikan bimbingan kepada murid

Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri,

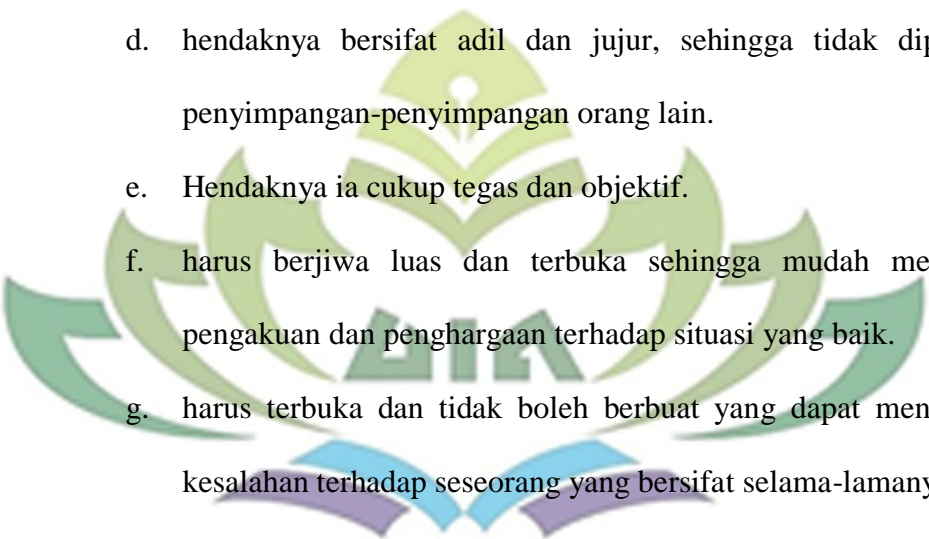
mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik sangat diperlukan titik pada murid sangat memerlukan bimbingan ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya di mana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup.

Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, berdiri sendiri, oleh karena itu guru harus memahami benar masalah bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pribadi, dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

Bertitik tolak dari tanggung jawab guru seperti telah dikemukakan di atas, maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena tanpa kecakapan yang maksimal dimiliki oleh guru, maka kiranya sulit bagi guru tersebut untuk mengembangkan dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya.

## **6. Syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam**

Guru memiliki persyaratan-persyaratan di samping keahlian dan keterampilan pendidikan titik adapun syarat-syarat sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

- 
- a. Harus mempunyai solidaritas yang tinggi serta dapat bergaul dengan baik
  - b. harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
  - c. Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui dengan, berharap yang baik dan melihat segi-segi dengan baik.
  - d. hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain.
  - e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif.
  - f. harus berjiwa luas dan terbuka sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
  - g. harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
  - h. Harus jujur, terbuka dan penuh tanggungjawab.

Guru selain memiliki syarat-syarat tersebut di atas juga harus memiliki syarat lain yaitu:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

- f. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- g. Guru adalah seorang warga negara yang baik.<sup>34</sup>

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Usaha untuk menjalankan tugas dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik hendaknya diperlukan keahlian khusus di bidangnya. Adapun syarat-syarat guru pendidikan agama Islam yaitu: seorang pendidik harus seseorang yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan ajar dan kompetensi dalam cara mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil menjalankan tugasnya. Di antaranya syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian.

## **B. Kemampuan membaca Alquran**

### **1. Pengertian kemampuan membaca Alquran**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya "kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada", jadi kemampuan adalah

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, (Toha Putra: Semarang, 2004), h.103-104

suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang di bidang tertentu ".<sup>35</sup>

Kemampuan belajar merupakan faktor penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang lebih dalam, akan dikemukakan beberapa pendapat ahli pendidikan yang mengemukakan mengenai kemampuan belajar ini. Menurut pendapat WS. Wingkel, "kemampuan adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang itu ".<sup>36</sup>

Sedangkan Ahmad d. marimba mengatakan "kemampuan adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena itu pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu ". Tayar Yusuf dan Saiful Anwar memberikan pengertian bahwa "kemampuan adalah merupakan kecenderungan dalam diri anak untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu".

Selanjutnya berdasarkan pendapat doyles fryer sebagaimana yang dikutip oleh Wayan nurkancana mengemukakan bahwa "kemampuan adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang."<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecenderungan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang tentang sesuatu hal atau aktivitas secara tetap

---

<sup>35</sup> Hamzah Ahmad, Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, ( Fajar Mulia Surabay, 1996),h.214

<sup>36</sup> WS. Wingkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Gramedia:Jakarta,1983),h.123

<sup>37</sup> Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*, (Surabaya,1983),h.229

dengan disertai rasa suka atau senang tanpa disuruh titik kemampuan ini sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. misalnya saja seorang anak yang sedang belajar yang membutuhkan perhatian dan dorongan serta alat-alat yang diperlukan dalam proses pendidikan tersebut. kemampuan yang timbul dari dalam diri anak ini akan melahirkan munculnya keinginan untuk belajar dengan serius.

Oleh karena itu maka orang tua harus berusaha secara serius dalam meningkatkan kemampuan belajar anak-anak agar mereka merasa sungguh-sungguh dan tertarik untuk belajar membaca Alquran secara serius dan semangat.

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melihat aktivitas visual, berfikir, psycholinguistic, dan metakognitif.<sup>38</sup> Alquran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya/mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril AS, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas dan ditulis dalam mushaf mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>39</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas maka maksud frasa yang berbunyi "minat membaca Alquran adalah: kecenderungan agar

---

<sup>38</sup> Fatna Yustianti, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* ( Bumi Aksara: Jakarta,2008),h.3

<sup>39</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* ( CV. Pustaka Setia: Bandung,2008),h.15



menetap pada jiwa siswa untuk merasa tertarik dalam membaca kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW.

Jadi yang dimaksud dengan membaca adalah kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan tulisan yang berupa susunan huruf-huruf Alquran menjadi suatu ucapan.

Dari pendapat-pendapat di atas yang dimaksud dengan membaca Alquran adalah taraf kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dengan keterampilan dan membunyikan huruf-huruf Alquran.

## **2. Kriteria kemampuan membaca Alquran**

Untuk lebih memahami tentang pengertian kemampuan membaca Alquran terlebih dahulu diartikan tentang pengertian "kemampuan" dan pengertian "membaca". Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan diartikan dengan "kesanggupan kecakapan". () Sedangkan membaca adalah "mengeja atau melafalkan apa yang tertulis". Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan dan percakapan melafalkan apa yang tertulis dengan benar.

Dari pengertian membaca tersebut di atas, maka kemampuan membaca Alquran dapat diartikan dengan kesanggupan dan percakapan melafalkan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari

bagaimana membaca alquran dengan baik dan benar dalam mengeluarkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar.

Kemampuan membaca Alquran tersebut dapat dilihat dari cara pengajaran Alquran yang meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan ya.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu mahroj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti sakal, syaddah, tanda panjang, tanwin, dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca/waqaf, seperti waqaf mutlaq, wakaf jawaz dan sebagainya.
- e. Cara membaca melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiroat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghm.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan kriteria kemampuan membaca Alquran peserta didik SMP negeri 2 way tenong Lampung barat adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menyembunyikan/mengucapkan dengan benar dan lancar huruf-huruf hijaiyah.
- b. Mampu dalam membunyikan huruf-huruf Alquran sesuai kaidah makhorijul huruf.

c. Mampu membaca Alquran sesuai tajwid

indikator kemampuan membaca Alquran titik dalam membaca al-quran, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya fardhu ain.

Berikut masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain:

- a. Makhorijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf
- b. Shaifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- c. Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf
- d. Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafadzkan ucapan dalam tiap ayat Alquran
- e. Ahkamul waqaf wal ibtida', yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid
- f. Dan al-khat dan al-utsmani arti lainnya dari ilmu tajwid adalah melafadzkan, membunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat Al Quran.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran

Dalam kegiatan belajar mengajar materi pembelajaran Alquran, haruslah memperhatikan akan berbagai faktor. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kemudian jika ada faktor

yang sudah memenuhi syarat dan atau cukup menunjang kan terhadap pencapaian terhadap kemampuan membaca Alquran, maka yang demikian itu harus dipertahankan dan dan di tingkatkan agar peranan dan fungsinya berjalan terus. Dan pada gilirannya proses belajar mengajarnya berjalan dengan lancar serta tujuan dan kemampuan membaca Alquran pun diharapkan dapat tercapai dengan baik.

secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Faktor peserta didik
- b. Faktor guru
- c. Faktor alat dan sarana
- d. Faktor lingkungan masyarakat

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan satu demi satu dari keempat faktor tersebut.

- a. Faktor peserta didik

Ada lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan saat proses belajar berlangsung yang berhubungan dengan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Adanya persiapan anak untuk belajar

Kesiapan anak merupakan metode dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. namun perlu disadari banyak hal yang membuat anak didik tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk

belajar, sehingga proses belajar tidak berlangsung dengan baik, kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengaruh segenap perhatian untuk menerima pelajaran Alquran, karena keteraturan adalah pangkal dari keberhasilan.

2) Adanya minat yang besar untuk belajar.

Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran,"minat membaca Alquran dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya ". minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran membaca Alquran. karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.

3) Adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Untuk melibatkan anak dalam proses belajar mengajar, juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang. pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar itu hanya dapat berhasil bila melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan

tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Jadi, masalah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar ini amat besar peranannya.

Karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Rendahnya kadar perhatian anak terhadap materi yang diberikan banyak ditentukan oleh penilaian anak terhadap materi pelajaran berdasarkan kepentingan mereka. Titik sering terjadi seorang anak kurang menaruh perhatian terhadap pelajaran yang diberikan karena mereka tidak memperoleh suatu kepentingan dari materi tersebut.

Materi pelajaran yang mereka terima sering hanya berupa informasi yang tidak mampu menyentuh perhatian dan kecenderungan anak didik. Terkadang ditemui anak yang dengan tenang duduk di dalam kelas, namun perhatian dan pikiran jauh menerawang keluar di saat pelajaran yang sedang berlangsung.

- 4) Ada kepentingan diri anak sendiri tentang bahan yang dipelajari.

Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk mendorong anak agar mereka merasa berkepentingan dalam proses belajar mengajar adalah memperkenalkan tujuan yang akan mereka terima. Kemampuan guru untuk menghubungkan



tujuan pelajaran dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri. disamping itu juga guru dapat menghubungkan pelajaran yang sedang berlangsung dengan kejadian praktis sehari-hari di lingkungan di mana anak pada.

5) Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca

Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. anak didik yang lancar membaca berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah titik oleh karena itu keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik, apabila ia tidak mampu membaca dengan baik. Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap murid yang sedang belajar terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca Alquran.

b. Faktor guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar titik karena tidak akan terjadi suatu proses kegiatan pendidikan tanpa adanya guru. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang guru dan dosen guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas, dapat dilihat berat tugas yang harus dilaksanakan dan dimiliki oleh seorang guru atau pendidik. Mengaji atau mengajar Alquran bukan merupakan pekerjaan yang amat berat bagi mereka yang dikaruniai Allah kemampuan membaca Alquran. Oleh karena itu, banyak terdapat guru pengajian Alquran walau hanya memiliki syarat pandai membaca Alquran.

Disamping itu seorang guru juga harus dapat melaksanakan evaluasi atau penilaian titik melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan murid sebelum pembelajaran dimulai disebut pre-test. sedangkan tes yang diselingi gerakan setelah proses pembelajaran yang disebut posttest atau tes terakhir.

#### c. Faktor alat dan sarana

Dalam proses belajar mengajar al-qur'an khususnya dalam segi belajar membaca Alquran yang baik dan benar haruslah memerlukan berbagai alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut. Pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah alat peraga dan media pendidikan yang

---

<sup>40</sup> Afril Guza, *Undang-undang SISDKINAS No.20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen* (Asa Mandiri:Jakarta, 2009),h.5

disebut visual, yaitu mencakup segala alat yang dapat membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Demikian juga berbagai sarana penunjang dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan atau belajar Alquran seperti kitab suci Alquran, ruang belajar yang lengkap dengan meja kursi serta lampu penerang dan lain sebagainya.

d. Faktor lingkungan masyarakat

Pada faktor lingkungan masyarakat ini pun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapatkan perhatian karena kondisi objektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran Alquran dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan Alquran. oleh karena itu, perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan.

Pengenalan anak terhadap alam lingkungan sekitarnya dimulai setelah ia pandai berjalan dan telah menguasai bahasa. Lingkungan masyarakat yang religius dan patuh menjalankan sunnah Rasulullah SAW akan sangat mendukung bagi perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak.

Sehubungan dengan uraian di atas John Locke berpendapat bahwa "setiap anak yang baru lahir tak ubahnya sebagai kertas

putih yang bersih di mana proses aktivitas pendidikanlah yang menulisnya". Ajaran ini berpendapat bahwa perkembangan setiap kepribadian anak ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pengaruh pendidik.

### **C. Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran**

Upaya guru terdiri dari 2 kata yaitu: upaya dan guru. upaya adalah "kegiatan yang dilakukan dengan mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melakukan ikhtiar guna mencapai tujuan tertentu."<sup>41</sup> Sedangkan guru merupakan "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Guru memiliki kewajiban dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya, salah satu tanggung jawab yang diemban guru pendidikan agama Islam adalah meningkatkan kemampuan membaca Alquran, hal ini sangat penting karena dengan adanya upaya guru tersebut maka diharapkan peserta didik dapat mempelajari kandungan Alquran dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mempelajari Alquran tidak terlepas dari kemampuan anak itu sendiri, dan tidak dapat dipelajari dengan cepat, melainkan dengan kesungguhan dan waktu yang tidak sedikit. Adapun isi pengajaran membaca Alquran itu meliputi:

---

<sup>41</sup> Anton M. Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gita Media: Jakarta, 2001) h. 66

1. Pengenalan huruf hijaiyah
2. cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut dalam ilmu makhraj.
3. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti waqaf mutlak, wakaf Jawaz dan sebagainya.
4. Cara membaca melakukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiroat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghham.
5. Adabut tilawah, berisi tata cara dan etika membaca al-quran.<sup>42</sup>

Adapun adab atau etika ketika membaca Alquran yang suci adalah sebagai berikut:

1. Suci badan, pakaian, dan tempat.
2. Mengawali bacaan dengan taawudz.
3. Menghadap kiblat
4. Mengamalkan isinya
5. Tidak diselingi dengan bercanda.<sup>43</sup>

Adapun standar membaca al-qur'an pada anak yang dimaksud adalah batas kemampuan yang harus dimiliki anak pada setiap jenjang dan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan anak:

1. Kemahiran tingkat dasar, yaitu mampu membaca Alquran secara sederhana. kemahiran dasar tingkat awal adalah kemampuan membaca Alquran dalam rangkaian kata atau kalimat.

<sup>42</sup> Murni Djamal, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, 1980/1981), h.70

<sup>43</sup> Muhammad Rido, *Adab Membaca Al-Qur'an Suci*, (Al-Ikhlas:Surabaya, 1995), h.39

2. Kemahiran tingkat menengah, yaitu mampu membaca Alquran sesuai tajwid dalam arti tajwid terapan.
3. Kemahiran tingkat maju, yaitu mampu membaca Alquran secara benar sesuai tajwid dan dengan lagu yang baik, serta lazim.

Kemampuan mempelajari Alquran itu terbagi dalam beberapa bagian "belajar membaca sampai lancar dan baik, baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiroat dan tajwid, belajar dalam arti dan maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir adalah belajar menghafal di luar kepala “.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik anak dalam memahami Alquran, semakin baik pula dalam pelaksanaan ajaran Islam, dan hal ini juga tidak terlepas dari prestasi yang didapat anak di sekolah.

Sesuai dengan ajaran Alquran yang sempurna, maka perlu dikuasai dengan sebaik-baiknya, sebab tanpa dipahami, tidak akan mungkin dapat dihayati apalagi diamalkan seluruh ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah guru perlu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. upaya yang dapat dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dapat dilihat dari indikasi dibawah ini:

1. memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berkenaan dengan membaca Alquran.



2. Memberikan tugas setiap selesai pelajaran baik tugas individu maupun tugas kelompok.
3. Menggunakan berbagai macam metode dalam mempelajari bacaan Alquran.
4. Menggunakan berbagai alat peraga agar peserta didik dapat mudah menerima materi.
5. Mengadakan evaluasi belajar setiap materi pelajaran selesai seperti tes membaca Alquran di depan kelas dan lain-lain ".

Upaya-upaya tersebut diperlukan agar:

1. Peserta didik dapat belajar bahasa Arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang ditulis di dalam bahasa Arab.
2. peserta didik pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf Arab Melayu.

Tujuan mempelajari Alquran dalam kajian lebih luas adalah sebagai berikut:

1. memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa apa isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
2. Mendapatkan petunjuk dan pengajaran dari Alquran
3. Mengharapkan keridhaan Allah dengan menganut itikad yang sah dan mengikuti seruannya dan menghentikan segala larangannya
4. Menanamkan akhlak mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran dalam Alquran

5. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya. Sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Berdasarkan tujuan di atas, diperoleh gambaran lebih luas bahwa mempelajari Alquran bukan hanya untuk menjadikan anak mampu membaca Alquran saja melainkan untuk dapat memelihara kitab suci Alquran dan menjadikan sebagai petunjuk dan pengajaran dalam hidup dan kehidupan, dapat mengingat hukum agama Islam yang bersumber pada Alquran dan dapat mendorong untuk berbuat baik dan menjauhkan dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

upaya guru untuk mengajarkan baca Alquran kepada peserta didik bisa mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
2. Mengulang ayat-ayat Alquran lebih dari satu kali.
3. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak.
4. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca.
5. Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h.123

## DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis, *Metodologis Pendiidkan Agama Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia,2005)
- Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*,  
(Yogyakarta:2017)
- Murni Djsmsl, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta: 1980/1981)
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Refika Aditama: Bandung,2009)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya,2008)
- Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy,,*Studi Ilmu Al-Qur'an* (CV. Pustaka Setia: Bandung,2008)
- Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* ( PT. Ciputat Press: Jakarta, 2005)
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga* ( Bulan Bintang: Jakarta,1976)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar* ( Rajawali Pers: Jakarta,2012)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kalam Mulia: Jakarta:, 2006)
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Refika Aditama: Bandung, 2009)
- Zakiah Derajat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* ( Bulan Bintang: Jakarta,1987)

- Abdul Kadir Munsyi, *Pedoman Mengajar* (Usaha Nasional: Surabaya, 1981)
- Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar* ( Rajawali Pers: Jakarta,2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan no.20 tahun 2003*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2003)
- Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep dan Islam* (PT. Refika Aditama: Bandung,2007)
- B.Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Rineka Cipta: Jakarta)
- Undang-undang GURU dan DOSEN nomor 14 2005, (Asa Mandiri:Jakarta,2009)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008)
- Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, (Toha Putra: Semarang, 2004)
- Hamzah Ahmad, Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, ( Fajar Mulia Surabaya, 1996)
- WS. Wingkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Gramedia:Jakarta,1983)
- Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*, (Surabaya,1983)
- Fatna Yustianti, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* ( Bumi Aksara: Jakarta,2008)
- Anton M.Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gita Media:Jakarta, 2001)h.66
- Murni Djamal, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, 1980/1981),h.70
- Muhammad Rido, *Adab Membaca Al-Qur'an Suci*, (Al-Ikhlas:Surabaya, 1995),h.39

Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* ( CV. Pustaka Setia: Bandung,2008)

Afril Guza, *Undang-undang SISDKINAS No.20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen* (Asa Mandiri:Jakarta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d)*, ( Bandung: Alfabeta,2017)

Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014)

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Belajar 2016)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 1998)

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (CV. Remaja Karya: Bandung, 2012)

Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar* (Surabaya:Pustaka Elba, 2009),h.123

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, ( Alfabeta: Bandung,2014)

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Rajawali Pers: Jakarta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2015)

Bogdan dan Biklen, *Kualitatif dan Metode* (London: TT,1982)

Sugiyono, *Op.Cit.*

Wawancara dengan bu herlena selaku guru PAI, tanggal 7 desember 2020

Hikma novalia, 7 desember 2020

Wawancara dengan siswa, 8 desember 2020

Hikma novalia, 8 desember 2020

Wawancara dengan bu herlena selaku guru PAI, tanggal 8 desember 2020

Wawancara dengan siswa, tanggal 9 desember 2020

Wawancara dengan pak arianto selaku Pembina rohis, 10 desember 2020

